



**POLA BERPIKIR KRITIS SISWA DALAM MENULIS TEKS
TANGGAPAN DI KELAS VII SMPN 1 LAWANG**

SKRIPSI

**OLEH
YETY NURJANAH
NPM 220.01.07.1.045**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra
INDONESIA
FEBUARI 2024**



**POLA BERPIKIR KRITIS SISWA DALAM MENULIS TEKS
TANGGAPAN DI KELAS VII SMPN 1 LAWANG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Islam Malang

**untuk memenuhi sebagai persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**

OLEH

YETY NURJANAH

NPM 220.01.07.1.045

**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FEBUARI 2024**

ABSTRAK

Nurjanah, Yety. 2024. *Pola Berpikir Kritis Siswa dalam Menulis Teks Tanggapan di Kelas VII SMPN 1 Lawang*, Skripsi, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Malang. Pembimbing I: Dr. Abdul Rani, M.Pd.; Pembimbing II: Itznaniyah Umie Murniatie, M.Pd.

Kata Kunci: berpikir kritis, deduktif-induktif, teks tanggapan

Berpikir kritis merupakan sebuah pemikiran yang dilakukan manusia mulai dari bertanya, menganalisis, menafsirkan, mengevaluasi, dan membuat penilaian terhadap sesuatu yang dibaca maupun didengar. Penelitian ini membahas tentang pola berpikir kritis siswa dalam menulis teks tanggapan melalui pendekatan deduktif dan induktif di kelas VII SMPN 1 Lawang. Peneliti tertarik untuk meneliti pola berpikir kritis siswa ini karena adanya permasalahan keterampilan berpikir kritis siswa yaitu dalam kegiatan menganalisis, menyimpulkan maupun mengevaluasi sehingga peneliti mendeskripsikan secara lebih dalam terkait permasalahan tersebut.

Berdasarkan hal di atas, permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini, yaitu: (1) pola berpikir kritis melalui pendekatan deduktif dilihat dari tiga indikator (analisis, penarikan kesimpulan, dan evaluasi) dalam menulis teks tanggapan di kelas VII SMPN 1 Lawang, (2) pola berpikir kritis melalui pendekatan induktif dilihat dari tiga indikator (analisis; penarikan kesimpulan; dan evaluasi) dalam menulis teks tanggapan di kelas VII SMPN 1 Lawang. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan pola berpikir kritis melalui pendekatan deduktif dan induktif dilihat dari tiga indikator (analisis; penarikan kesimpulan; dan evaluasi) dalam menulis teks tanggapan di kelas VII SMPN 1 Lawang.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Pemilihan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini dikarenakan pengambilan datanya lebih mendukung jika dilakukan dengan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas, sosial ataupun data bahasa (studi dokumen) yang didapat dari hasil menulis siswa dalam teks tanggapan sehingga menghasilkan deskripsi bukan bentuk angka-angka.

Hasil analisis yang dihasilkan dari penelitian ini: data yang diperoleh melalui 25 siswa dinyatakan bahwa pola berpikir kritis siswa dalam menulis teks tanggapan di kelas VII SMPN 1 Lawang dengan rincian, (1) 15 siswa teks tanggapan termasuk kategori pendekatan deduktif, (2) dan 10 siswa lainnya teks tanggapan termasuk kategori pendekatan induktif. Berdasarkan cuplikan contoh di atas 15 siswa dalam menulis teks tanggapan melalui pendekatan

deduktif dengan rincian 5 contoh teks tanggapan pada setiap indikator analisis, penarikan kesimpulan, dan evaluasi. Cuplikan contoh 10 siswa lainnya dalam menulis teks tanggapan melalui pendekatan induktif dengan rincian 3 indikator analisis, 3 indikator penarikan kesimpulan, dan 4 indikator evaluasi. Berdasarkan hasil, penelitian pola berpikir kritis siswa dalam menulis teks tanggapan lebih dominan menggunakan pendekatan deduktif. Hal ini ditunjukkan melalui hasil menulis teks tanggapan siswa yang terlihat dari cara berpikir yang umum ke spesifik ini digunakan untuk mencari kesimpulan atau premis, ketika didapatkan kesimpulan atau premis dari cara berpikir deduktif langsung akan dituangkan ke awal kalimat dari paragraf deduktif.



ABSTRACT

Nurjanah, Yety. 2024. *Students' Critical Thinking Patterns in Writing Response Texts in Class VII SMPN 1 Lawang*, Thesis, Indonesian Language and Literature Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Islamic University of Malang. Supervisor I: Dr. Abdul Rani, M.Pd.; Supervisor II: Itznaniyah Umie Murniatie, M.Pd.

Keywords: critical thinking, deductive-inductive, response text

Critical thinking is a thought that humans do starting from asking, analyzing, interpreting, evaluating, and making judgments about something that is read or heard. This study discusses students' critical thinking patterns in writing response texts through deductive and inductive approaches in grade VII SMPN 1 Lawang. Researchers are interested in examining students' critical thinking patterns because of the problems of students' critical thinking skills, namely in analyzing, concluding and evaluating activities so that researchers describe more deeply related to these problems.

Based on the above, the problems studied in this study, namely: (1) critical thinking patterns through a deductive approach seen from three indicators (analysis, conclusions, and evaluation) in writing response texts in grade VII SMPN 1 Lawang, (2) critical thinking patterns through an inductive approach seen from three indicators (analysis; conclusions; and evaluation) in writing response texts in grade VII SMPN 1 Lawang. The purpose of this study is to describe critical thinking patterns through deductive and inductive approaches seen from three indicators (analysis; conclusions; and evaluation) in writing response texts in grade VII SMPN 1 Lawang.

In this study, researchers used a qualitative approach and a type of descriptive research. The choice of qualitative approach in this study is because the data collection is more supportive if it is done by analyzing phenomena, events, activities, social or language data (document studies) obtained from the results of student writing in response texts so as to produce descriptions instead of numbers.

The results of the analysis resulted from this study: data obtained through 25 students stated that students' critical thinking patterns in writing response texts in grade VII SMPN 1 Lawang with details, (1) 15 student response texts included the deductive approach category, (2) and 10 other students response texts included the inductive approach category. Based on the example snippets above, 15 students wrote response texts through a deductive approach with

details of 5 examples of response texts on each indicator of analysis, conclusions, and evaluation. Excerpts of examples of 10 other students in writing response texts through an inductive approach with details of 3 analysis indicators, 3 conclusion drawing indicators, and 4 evaluation indicators. Based on the results, research on students' critical thinking patterns in writing response texts is more dominant using a deductive approach. This is shown through the results of writing student response texts that can be seen from this general to specific way of thinking used to find conclusions or premises, when conclusions or premises are obtained from the deductive way of thinking will immediately be poured into the beginning of the sentence of the deductive paragraph.



BAB I

PENDAHULUAN

Pada bagian ini dikemukakan tentang (1) konteks, (2) fokus, (3) tujuan, (4) kegunaan penelitian, dan (5) penegasan istilah.

1.1 Konteks Penelitian

Berpikir kritis merupakan sebuah pemikiran yang dilakukan manusia mulai dari bertanya, menganalisis, menafsirkan, mengevaluasi, dan membuat penilaian terhadap sesuatu yang dibaca maupun didengar. Julian & Suparman (2019) mengungkapkan bahwa suatu proses pikiran yang terstruktur dan memiliki peran dalam pengambilan keputusan untuk memecahkan masalah, termasuk pada aktivitas melaksanakan analisis, evaluasi, tafsir, dan simpulan masalah.

Kemampuan berpikir kritis yaitu proses kognitif dalam membuat analisis yang spesifik dan sistematis masalah, peduli terkait mengutamakan perbedaan atau identifikasi informasi dan masalah yang diperlukan dalam perencanaan strategi.

Kemampuan berpikir dapat ditingkatkan melalui pembelajaran khususnya yang fokus terhadap kemampuan kognitif yakni penalaran dan dapat dicapai dengan berlatih menjawab soal-soal yang menekankan pada HOTS (Mustikasari, 2018). Berpikir kritis dikatakan sebagai pemikiran yang akan selalu digunakan dalam segala bidang dan tidak hanya hanya pada akademik. Bernalar kritis merupakan suatu hal yang perlu kita tanamkan, dikembangkan, dan diajarkan agar

kita dapat memecahkan suatu masalah dan terampil serta kritis. Berpikir kritis ini tidak lepas dari kehidupan sehari-hari, karena seseorang selalu memiliki persoalan dalam memecahkan masalah sekecil apapun hingga mengambil keputusan dan berpikir kritis juga dapat membantu seseorang dalam menyaring informasi, mengevaluasi situasi, dan merencanakan tindakan yang tepat.

Kemampuan berpikir utamanya terkait pemecahan sebuah masalah dapat menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan seseorang dalam hidup (Malahayati dkk., 2015). Berpikir kritis ini juga mendukung dalam memahami sudut pandang orang lain dan dapat berkomunikasi secara efektif dan dapat ditekankan bahwa berpikir kritis bukan hanya keterampilan akademis akan tetapi juga pada keterampilan hidup yang sangat bernilai. Bagi peserta didik, pendidikan penting dilakukan untuk meningkatkan kemampuan berpikir dengan cara pelatihan berulang, dikarenakan dalam pendidikan tidak melulu mempelajari sebuah teori akan tetapi adanya pendidikan juga dapat membentuk karakter seseorang.

Berdasarkan pola berpikir pada umumnya dapat terbagi menjadi dua (2) yaitu pola berpikir deduktif dan pola berpikir induktif. Kedua pola ini mengacu pada indikator yang sesuai dengan pendapat Facione (2020), yakni penafsiran, analisis, penarikan kesimpulan, evaluasi, penjelasan, dan pengaturan diri. Pola tersebut mampu dilakukan melalui pendekatan berpikir deduktif dan pendekatan berpikir induktif. Penerapan kemampuan kedua pola berpikir kritis melalui pendekatan tersebut dapat disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik yang bermanfaat dalam mempertimbangkan informasi, menganalisis argumen,

mengidentifikasi asumsi, mengevaluasi bukti, dan membuat kesimpulan yang logis serta rasional.

Deduktif-induktif merupakan jenis pendekatan yang digunakan dalam berpikir kritis, sehingga kedua jenis penalaran tersebut bagian dari alat atau teknik yang digunakan dalam pola berpikir kritis. Pendekatan berpikir deduktif merupakan proses penalaran yang melibatkan penarikan kesimpulan yang yang spesifik dan diawali dari umum ke spesifik. Dalam jenis pola berpikir ini prosesnya mirip dengan memulai sebuah pernyataan umum yang akan diaplikasikan pada situasi khusus untuk menentukan apa yang dapat disimpulkan. Pada berpikir induktif adalah menarik kesimpulan tentang sesuatu informasi bahkan masalah atas pengamatan atau eksperimen yang telah dilaksanakan hingga penarikan simpulan. Proses berpikir induktif dimulai dari pernyataan yang spesifik menuju ke hal yang umum.

Era globalisasi yang kaya dengan informasi menjadikan kemampuan membaca dan menulis semakin penting sebagai alat untuk beradaptasi dan berhasil dalam lingkungan yang terus berubah. Menulis dapat dikatakan sebagai kemampuan yang mampu meningkatkan berpikir kritis karena kegiatan tersebut harus merumuskan ide dengan jelas dan berkesinambungan dengan argumen. Menulis merupakan keterampilan berbahasa dalam merangkai pemikiran, ide, dan pengalaman hingga terbentuk menjadi sebuah tulisan (Setiawan, 2020). Seseorang menulis juga harus mengevaluasi informasi yang telah disampaikan dan memastikan bahwa tulisan yang dibuat memiliki konsisten serta berdasarkan logika yang kuat. Keterampilan menulis memiliki peran penting karena dunia saat

ini sangat terhubung melalui internet dan media sosial. Menulis tidak sekedar menjadi alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana untuk mempengaruhi opini, mengembangkan citra diri, serta mampu menyebarkan pesan secara global. Dalam hal ini, menulis menjadi dasar yang penting dalam pekerjaan, pendidikan, dan kehidupan sehari-hari karena menulis mampu membangun identitas yang profesional. Menulis berperan penting dalam dunia pendidikan karena sebagai alat dalam mengekspresikan pemikiran, menguji pemahaman dan kemampuan analitis peserta didik. Melalui menulis peserta didik tidak hanya mengasah keterampilan berpikir kritis dan analitis melainkan juga dapat menyampaikan pemikiran dengan cara yang struktural dan terperinci.

Terampil dalam berpikir kritis ini dapat diterapkan pada pembelajaran yang berkaitan dengan suatu hal yang memerlukan analisis ataupun dalam kegiatan mengkritik, menanggapi, maupun memberikan apresiasi yaitu salah satunya pada kegiatan berargumen. Argumen sendiri dapat didefinisikan sebagai rangkaian pernyataan atau proposisi yang dirancang guna mendukung suatu pandangan atau menyakinkan orang lain terhadap suatu ide atau pendapat. Roviati & Widodo (2019) menyatakan bahwa argumen adalah untuk membuktikan atau mempertahankan suatu kesimpulan. Dengan kata lain, kegiatan berargumen merupakan proses menyajikan pendapat atau ide secara logis dan untuk mendukung atau membela dari suatu pandangan.

Argumentasi melibatkan penggunaan fakta, logika, dan pemikiran kritis untuk meyakinkan orang lain atau membangun suatu klaim. Argumentasi melibatkan beberapa langkah seperti membuat pernyataan dan memperoleh

pembuktian dengan menyertakan bukti (Hendri, 2015). Proses ini memerlukan kemampuan dalam menalar secara informal, memecahkan masalah, menanya, memutuskan, serta menggagas ide sebagai memerlukan kemampuan berpikir *Higher Order Thinking Skills* (HOTS). Argumentasi memberikan kontribusi pada pencapaian beberapa tujuan pembelajaran, antara lain: elaborasi, penalaran, dan refleksi, serta memperlihatkan tingkat pemahaman konseptual yang lebih mendalam.

Keterampilan berpikir dapat ditingkatkan dalam pembelajaran khususnya kegiatan berargumen pada teks tanggapan. Teks ini identik dengan pujian, komentar, kritik, evaluasi, dukungan bahkan penolakan terhadap realitas yang ditanggapi. Menurut Dinamaryati (2021) teks tanggapan ialah karangan berupa dukungan, komentar, pujian, penilaian, kritik, atau penolakan atas sudut pandang atau pengamatan seseorang. Penulisan teks tanggapan tidak terlepas dari keterampilan berbahasa. Dengan hal tersebut, peserta didik diharuskan mampu mengutarakan pendapatnya.

Urgensi dalam penelitian ini terlihat dari penajakan yang diperoleh, yakni beberapa siswa khususnya di kelas VII SMPN 1 Lawang yang terdapat permasalahan pada kemampuan berpikir kritis salah satunya dalam mengungkapkan argumen dan dilihat dari tiga (3) aspek, yaitu analisis, penarikan kesimpulan, serta evaluasi. Kemampuan berpikir kritis terlihat dari kemampuan menuliskan pada pembelajaran teks tanggapan. Dengan hal tersebut, didapat melalui tiga indikator yakni menganalisis, menyimpulkan, serta mengevaluasi. Dari ketiga indikator tersebut terdapat persoalan yang belum memenuhi rubrik

penilaian maupun jenis pendekatan berpikir kritis. Dari teks tanggapan yang telah dituliskan siswa terlihat bahwa beberapa peserta didik masih sulit untuk mengungkapkan argumen yang ada dibenaknya sehingga dalam menganalisis atau menarik sebuah kesimpulan harus ada perumpaan yang diberikan guru agar bisa mengajak siswa untuk mengungkapkan pendapat atau argumen. Dengan adanya permasalahan berpikir kritis siswa dalam menulis teks tanggapan melalui studi dokumentasi, maka peneliti mendeskripsikan secara mendalam permasalahan tersebut.

Berpikir kritis dengan ketiga indikator tersebut tentu sangat berpengaruh terhadap keterampilan menulis siswa pada teks tanggapan. Peneliti ingin melihat bagaimana kemampuan siswa dalam berpikir kritis dan khususnya pada kemampuan menulis pada pembelajaran teks tanggapan. Banyaknya peserta didik yang belum mampu menganalisis maupun menyimpulkan sebuah informasi terjadi karena pola pikir peserta didik kelas VII masih dalam batasan yang ambang karena mereka masih belum bisa menganalisis, menyimpulkan dan mengevaluasi terhadap apa yang dihadapi dengan cara yang kritis. Pendekatan pembelajaran yang menerapkan keterampilan analitis dan pemikiran kritis dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuannya.

Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi dan studi dokumen menunjukkan bahwa di kelas VII SMPN I Lawang terdapat permasalahan kemampuan berpikir kritis dan saat proses pembelajaran guru harus memberikan stimulus. Harapannya, penelitian berikut memberikan pemaparan informasi bagi pendidik, sekolah, atau peneliti selanjutnya yang membahas topik kemampuan

berpikir kritis dalam menulis teks tanggapan. Diharapkan setelah ini kemampuan berpikir kritis siswa lebih optimal dan mampu mengembangkan kemampuan tersebut dalam keberlangsungan hidup terutama dalam pemecahan masalah yang dapat ditingkatkan oleh para pendidik, ataupun orang tua agar siswa mampu menganalisis, menyimpulkan maupun mengevaluasi.

Berbekal kemampuan HOTS, diharapkan peserta didik mampu menghadapi tantangan kehidupan secara lebih positif dan dapat memberikan kontribusi positif dalam masyarakat. Peningkatan kemampuan berpikir kritis juga akan membantu mereka dalam mengambil keputusan yang bijak dan memecahkan masalah kompleks di berbagai aspek kehidupan. Upaya bersama dari pendidik, orang tua, dan masyarakat dapat membentuk lingkungan yang mendukung perkembangan kemampuan berpikir kritis ini, memberikan landasan kuat bagi generasi mendatang.

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, antara lain: pertama, penelitian oleh Faiziyah & Priyambodho (2022) sebagai penelitian terdahulu, ditunjukkan bahwa peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif dan juga bertujuan dalam memperoleh informasi terkait kemampuan berpikir peserta didik dalam menyelesaikan soal cerita berbasis HOTS dengan menerapkan prinsip peninjauan metakognisi. Alhasil, siswa dengan kemampuan metakognisi tinggi dan sedang memiliki kemampuan berpikir kritis tinggi dalam memecahkan masalah soal HOTS. Sedangkan, peserta didik dengan metakognisi rendah juga memiliki kerendahan kemampuan berpikir kritis dalam menyelesaikan soal berbasis HOTS. Penelitian tersebut memiliki persamaan

dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Persamaan tersebut terletak pada metode dan indikator yang digunakan, yakni deskriptif kualitatif dan pemanfaatan indikator sesuai dengan konsep Facione.

Kedua, penelitian relevan sejenis oleh Munawwarah, dkk. (2020) menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki tingkat keterampilan berpikir kritis sesuai dengan keterampilan abad 21 dalam memecahkan masalah matematika sesuai dengan konsep Facione. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, (1) terdapat hasil pencapaian indikator berpikir kritis mahasiswa berdasarkan tahapan berpikir kritis yang dirumuskan oleh Facione secara keseluruhan subjek mengalami peningkatan sebesar 7,53%, (2) terdapat peningkatan tertinggi yang sama dalam pencapaian indikator tahapan berpikir Facione, yaitu pada tahapan analisis untuk subjek kategori tinggi, sedang, rendah masing-masing sebesar 80%, 78%, 77% dan 44%, (3) tingkat keterampilan berpikir kritis mahasiswa berdasarkan tahapan Facione berada dalam kategori “tidak kritis” melalui perolehan hasil *pre-test* dan “cukup kritis” dalam *post-test*.

Ketiga, penelitian oleh Agnafia (2019) terkait analisis kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran Biologi, menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis sesuai tahapan Facione siswa kelas XA di SMK BIM Ngawi menunjukkan bahwa dengan tes tulis esai yang dikembangkan melalui indikator berpikir kritis berdasarkan pendapat Facione diperoleh hasil penelitian yang menunjukkan indikator berpikir kritis yaitu pada eksplanasi diperoleh sebesar 72%, indikator interpretasi sebesar 63%, analisis 31%, regulasi diri 51%, evaluasi sebesar 46%, dan indikator inferensi sebesar 62%. Dengan demikian,

dapat ditarik sebuah simpulan bahwasanya nyaris seluruh peserta didik cukup mampu berpikir secara kritis.

Adapun yang menjadi pembeda terhadap ketiga penelitian terdahulu adalah jumlah indikator Facione yang digunakan, yakni empat hingga enam, yang mencakup penjelasan, analisis, evaluasi, penarikan kesimpulan, evaluasi, penjelasan, dan pengaturan diri. Fokus penelitian ini ada tiga, yakni analisis, penarikan kesimpulan, dan evaluasi. Perbedaan penelitian selanjutnya adalah adalah objek yang digunakan, jika penelitian terdahulu objeknya adalah soal HOTS, matematika, dan biologi sedangkan penelitian ini berfokus pada pembelajaran menulis teks tanggapan.

Berdasarkan masalah yang muncul atas pengamatan pertama yang dilakukan di awal pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VII SMPN 1 Lawang melalui pengamatan secara langsung dan didukung oleh wawancara guru Bahasa Indonesia serta bimbingan konseling SMPN 1 Lawang menyatakan bahwa terdapat berbagai faktor yang berpengaruh terhadap kemampuan berpikir siswa yakni terlihat bahwasanya kelas VII SMPN 1 Lawang kurangnya pembiasaan diri, literasi rendah, kurangnya motivasi dalam belajar, dan pengondisian siswa yang sulit. Berdasarkan hal ini, peneliti ingin melaksanakan penelitian lebih lanjut terkait kemampuan peserta didik dalam menerapkan kemampuan berpikir kritisnya dalam menulis argumentasi pada pembelajaran teks tanggapan kelas VII SMPN 1 Lawang. Oleh sebab itu, penelitian dengan judul “*Pola Berpikir Kritis Siswa dalam Menulis Teks Tanggapan di Kelas VII SMPN 1 Lawang*” perlu untuk direalisasikan.

1.2 Fokus Penelitian

Berlandaskan penjabaran konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian dalam penelitian berikut relevan terhadap pola kemampuan berpikir kritis melalui pendekatan deduktif-induktif dalam menulis teks tanggapan di kelas VII SMPN 1 Lawang Adapun fokus penelitian ini yakni sebagaimana dijabarkan berikut.

- 1) Pola berpikir kritis siswa dalam menulis teks tanggapan melalui pendekatan deduktif yang dilihat dari tiga indikator (analisis; penarikan kesimpulan; dan evaluasi) di kelas VII SMPN 1 Lawang.
- 2) Pola berpikir kritis siswa dalam menulis teks tanggapan melalui pendekatan induktif yang dilihat dari tiga indikator (analisis; penarikan kesimpulan; dan evaluasi) di kelas VII SMPN 1 Lawang.

1.3 Tujuan Penelitian

Berlandaskan jabaran fokus penelitian di atas, maka dirumuskan tujuan penelitian sebagaimana yang diuraikan berikut.

- 1) Mendeskripsikan pola berpikir kritis siswa dalam menulis teks tanggapan melalui pendekatan deduktif yang dilihat dari tiga indikator (analisis, penarikan kesimpulan, dan evaluasi) di kelas VII SMPN 1 Lawang .
- 2) Mendeskripsikan pola berpikir kritis siswa dalam menulis teks tanggapan melalui pendekatan induktif yang dilihat dari tiga indikator (analisis, penarikan kesimpulan, dan evaluasi) di kelas VII SMPN 1 Lawang.

1.4 Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan capaian tujuan penelitian, diharapkan penelitian ini bermanfaat dan berguna secara teoritis maupun praktis. Ada pun kegunaan daripada penelitian berikut ialah sebagai berikut.

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini memiliki beberapa implikasi penting salah satunya dengan memfokuskan pada pola berpikir kritis berdasarkan argumen siswa dalam pembelajaran menulis teks tanggapan di SMPN 1 Lawang, maka penelitian ini tidak hanya memberikan wawasan baru terkait bagaimana siswa menggunakan kemampuan berpikir saat memberikan argumen terhadap menulis teks tanggapan namun juga berkontribusi pengembangan metode pengajaran yang lebih efektif. Penelitian ini juga dapat membantu guru dalam mengambil sebuah kebijakan guna melatih maupun mengevaluasi kemampuan beripikir kritis siswa. Dengan adanya sebuah kebijakan yang tepat maka perolehan hasil belajar daripada peserta didik pun juga turut naik memenuhi standar penilaian serta kualitas pembelajaran akan lebih efektif dan efisien. Pembaca juga akan mendapat informasi terkait pentingnya keterampilan berpikir kritis melalui pendekatan deduktif dan induktif.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis, penelitian berikut memiliki kegunaan sebagaimana berikut.

a) Bagi Guru bahasa Indonesia

Adanya penelitian berikut berdampak positif bagi guru yakni guru lebih menekankan metode mengajar dalam pengajaran akan lebih baik dan bervariasi. Dengan penelitian ini, dapat memberikan adanya pembaharuan dalam proses mengajar agar kemampuan berpikir kritis dapat teroptimalkan salah satunya mampu memberikan pemahaman terkait pola berpikir kritis melalui pendekatan deduktif dan induktif yang dilihat dari tiga indikator (analisis; penarikan kesimpulan; dan evaluasi).

b) Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah SMPN 1 Lawang diharapkan dapat mengevaluasi guru dalam mengajar dengan memberikan saran kepada guru bahasa Indonesia untuk melatih secara perlahan dan berulang pada keterampilan berpikir kritis siswa dengan membuat pernyataan yang diawali dari suatu hal yang spesifik untuk menciptakan kesimpulan yang lebih umum. Dengan demikian, peserta didik akan dapat berkemampuan berpikir tinggi tidak hanya dalam pembelajaran, tetapi juga mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari mulai dari mencerna informasi, mengolah, hingga melakukan suatu tindakan.

c) Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan mampu mengaitkan dengan pemerolehan kemampuan berpikir kritis siswa. Peneliti juga dapat menggunakan indikator berpikir kritis yaitu membandingkan. Peneliti juga dapat mengembangkan studi

literasi dengan strategi atau media yang menarik sehingga siswa dapat berpikir kritis dari pernyataan yang spesifik. Dan selanjutnya, peneliti dapat melakukan penelitian tidak hanya di SMP melainkan bisa di SMA dan bisa dilakukan di lembaga perguruan tinggi.

1.5 Penegasan Istilah

Agar terhindar dari perbedaan penafsiran antara peneliti dengan pembaca, maka penegasan istilah yang dimanfaatkan pada penelitian berikut yakni sebagai berikut.

a) Pola berpikir kritis

Pola berpikir kritis adalah cara berpikir yang sistematis dan rasional dalam melakukan analisis informasi dan evaluasi argumen, serta membuat keputusan secara informatif dengan didasarkan pada bukti yang ada.

b) Pendekatan berpikir deduktif

Pendekatan berpikir deduktif ialah cara berpikir yang diawali dengan konsep umum, kemudian dijabarkan ke dalam hal yang lebih spesifik guna menyimpulkan suatu pernyataan.

c) Pendekatan induktif

Pendekatan induktif adalah menarik kesimpulan tentang sesuatu data bahkan masalah yang didapatkan atas pengamatan atau eksperimen dan diakhiri dengan penarikan simpulan.

d) Analisis

Indikator berpikir kritis analisis ialah kemampuan untuk melakukan penyelidikan dan pengenalan terkait hubungan konsep, pernyataan, dan data, serta fakta untuk mencipta sebuah simpulan dari hubungan tersebut.

e) Penarikan kesimpulan

Indikator berpikir kritis penarikan kesimpulan adalah kemampuan dalam membedakan antara kebenaran atau kesalahan suatu kesimpulan berdasarkan pernyataan yang diberikan.

f) Evaluasi

Indikator berpikir kritis evaluasi adalah keterampilan untuk menilai kredibilitas sebuah pernyataan dengan melakukan evaluasi terhadap hubungan antara konsep, pernyataan, fakta, dan data, atau bahkan bentuk lainnya.

g) Menulis

Menulis yaitu sebuah proses pengungkapan pikiran, pendapat, dan gagasan dalam rangkaian kalimat.

h) Teks tanggapan

Teks tanggapan ialah sebuah karangan yang mengandung atau memuat pujian, penolakan, evaluasi, komentar, bahkan kritik terhadap sesuatu.



BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terkait pola berpikir kritis siswa dalam menulis teks tanggapan melalui pendekatan deduktif dan induktif di kelas VII SMPN 1 Lawang, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

5.1.1 Pola berpikir kritis siswa dalam menulis teks tanggapan melalui pendekatan deduktif yang dilihat dari tiga indikator (analisis, penarikan kesimpulan, dan evaluasi) di kelas VII SMPN 1 Lawang.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil sebanyak 15 contoh teks tanggapan siswa termasuk kategori menggunakan pola berpikir kritis melalui pendekatan deduktif. Dengan rincian pada indikator analisis terdapat lima (5) contoh teks tanggapan, yaitu siswa melibatkan kegiatan analisis dengan melakukan identifikasi dan merinci informasi, membangun asumsi ketika menerima sebuah kesimpulan, memprediksi alasan dan pernyataan untuk mengungkapkan keyakinan, pengalaman, dan informasi. Pada indikator penarikan kesimpulan juga terdapat lima (5) contoh teks tanggapan dengan adanya keterlibatan kemampuan siswa dalam merancang dugaan atau hipotesis, menilai kredibilitas pernyataan yang ditunjukkan melalui evaluasi, membentuk kesimpulan yang logis berdasar pada bukti atau informasi yang ada, memastikan kesimpulan yang diambil sesuai dengan premis yang diberikan. Dalam contoh

teks tanggapan siswa di atas juga ada proses evaluasi karena telah memenuhi sub-kategori, (1) penilaian keakuratan dan kehandalan informasi; (2) menilai kekuatan dan kelemahan argumen; (3) menentukan relevansi informasi terhadap tujuan atau kriteria tertentu; (4) mengevaluasi interpretasi (memahami atau menjelaskan makna) dari informasi yang ada.

Dari 15 teks tanggapan siswa termasuk kategori pendekatan deduktif karena ditunjukkan adanya pernyataan yang disebut silogisme, yaitu terdiri dari: (a) pernyataan yang bersifat umum atau premis mayor, (b) pernyataan yang bersifat khusus atau premis minor, dan (c) simpulan yang diambil harus sesuai dengan kedua premis tersebut.

5.1.2 Pola berpikir kritis siswa dalam menulis teks tanggapan melalui pendekatan induktif yang dilihat dari tiga indikator (analisis, penarikan kesimpulan, dan evaluasi) di kelas VII SMPN 1 Lawang.

Dari hasil penelitian diperoleh pola berpikir kritis siswa dalam menulis teks tanggapan melalui pendekatan induktif berjumlah 10 contoh teks tanggapan siswa. Dengan rincian ada tiga (3) contoh teks tanggapan yang menggunakan pola berpikir melalui pendekatan induktif pada indikator analisis, sebanyak tiga (3) contoh teks tanggapan pada indikator penarikan kesimpulan, dan terdapat empat (4) contoh teks tanggapan siswa pada indikator evaluasi.

Dari 10 contoh teks tanggapan siswa termasuk kategori pola berpikir kritis melalui pendekatan induktif. Pola berpikir induktif dilakukan siswa dengan adanya cara berpikir yang diawali dari sebuah pengamatan, dan bukti sehingga pernyataan yang tertuang bersifat spesifik dan dilanjutkan adanya penjabaran

penjelasan yang mendukung hingga diperoleh sebuah kesimpulan yang bersifat umum.

5.2 Saran

1) Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah SMPN 1 Lawang diharapkan dapat mengevaluasi guru dalam mengajar dengan memberikan saran kepada guru bahasa Indonesia untuk melatih secara perlahan dan berulang pada keterampilan berpikir kritis siswa dengan membuat pernyataan yang diawali dari suatu hal yang spesifik untuk menciptakan kesimpulan yang lebih umum. Dengan demikian, peserta didik akan dapat berkemampuan berpikir tinggi tidak hanya dalam pembelajaran, tetapi juga mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari mulai dari mencerna informasi, mengolah, hingga melakukan suatu tindakan.

2) Guru bahasa Indonesia ★★★★★★

Adanya penelitian berikut berdampak positif bagi guru yakni guru lebih menekankan metode mengajar dalam pengajaran akan lebih baik dan bervariasi. Dengan penelitian ini, dapat memberikan adanya pembaharuan dalam proses mengajar agar kemampuan berpikir kritis dapat teroptimalkan salah satunya mampu memberikan pemahaman terkait pola berpikir kritis melalui pendekatan deduktif dan induktif yang dilihat dari tiga indikator (analisis; penarikan kesimpulan; dan evaluasi).

3) Peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan mampu mengaitkan dengan pemerolehan kemampuan berpikir kritis siswa. Peneliti juga dapat menggunakan indikator berpikir kritis yaitu membandingkan. Peneliti juga dapat mengembangkan studi literasi dengan strategi atau media yang menarik sehingga siswa dapat berpikir kritis dari pernyataan yang spesifik. Dan selanjutnya, peneliti dapat melakukan penelitian tidak hanya di SMP melainkan bisa di SMA dan bisa dilakukan di lembaga perguruan tinggi.





DAFTAR RUJUKAN

- Agnafia. (2019). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran Biologi. *Jurnal Biologi & Pembelajarannya*, 6(1), 45–53.
- Agustyaningrum. N. (2015). Mengembangkan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi dalam Pembelajaran Matematika SMP. *Program Studi Pendidikan Matematika*, 4(9), 39–46.
<http://publications.lib.chalmers.se/records/fulltext/245180/245180.pdf%0Ahttps://hdl.handle.net/20.500.12380/245180%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.jsames.2011.03.003%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.gr.2017.08.001%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.precamres.2014.12>
- Aisyah, A. (2016). Studi literatur: Pendekatan induktif untuk meningkatkan kemampuan generalisasi dan self confident siswa SMK. *Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pengajaran Matematika*, 2(1), 1–12.
- Anwar, K. (2021). Urgensi Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran. *Rausyan Fikr : Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan*, 17(1), 108–118.
<https://doi.org/10.31000/rf.v17i1.4183>
- Ariza Rahmadana Hidayati, Wirawan Fadly, & Rahmi Faradisya Ekapti. (2021). Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran IPA Materi Bioteknologi. *Jurnal Tadris IPA Indonesia*, 1(1), 34–48.
<https://doi.org/10.21154/jtii.v1i1.68>
- Artini, P. C. Y., Sudria, I. bagus N., & Kartowasono, N. (2019). *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Pada Deduktif*. 3(2), 77–84.
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JPK/article/view/21131>
- Ayu, R. (2017). Efektivitas Media Huruf Bergambar Terhadap Kemampuan Menulis Permulaan Bagi Siswa Tunagrahita Ringan. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 2(4), 448. <https://doi.org/10.28926/briliant.v2i4.110>
- Azizah, M., Sulianto, J., & Cintang, N. (2018). Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar pada Pembelajaran Matematika Kurikulum 2013. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 35(1), 61–70.
- Dafit, F. (2017). Keefektifan Kemampuan Menulis Kreatif Siswa SD dengan Model Pembelajaran Multiliterasi. *GERAM (Gerakan Aktif Menulis)*, 5(1), 9–15.
- Danaryanti, A., & Lestari, A. T. (2018). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Matematika Mengacu Pada Watson-Glaser Critical Thinking

- Appraisal Pada Siswa Kelas Viii Smp Negeri Di Banjarmasin Tengah Tahun Pelajaran 2016/2017. *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 116–126. <https://doi.org/10.20527/edumat.v5i2.4631>
- Devi, N. D. C., VH, E. S., & Indriyanti, N. Y. (2018). Analisis Kemampuan Argumentasi Siswa SMA pada Materi Larutan Penyangga. *JKPK (Jurnal Kimia Dan Pendidikan Kimia)*, 3(3), 152–159.
- Dinamaryati, D. (2021). Penerapan Pendekatan Pembelajaran Berbasis Genre dengan Media Pembelajaran Kartu Topik untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Menyusun Teks Tanggapan di SMPN 4 Bolo Kelas IX-3 Semester I Tahun Pelajaran 2020/. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 1(2), 328–339. <https://doi.org/10.53299/jppi.v1i2.57>
- Dores, Wibowo, & Susanti. (2020). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 321–332. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v4i1.1331>
- Facione, P. A. (2020). Advancing thinking worldwide. In *Insight assessment: Vol. XXVIII (Issue 1)*. http://www.insightassessment.com/pdf_files/what&why2007.pdf <http://www.eduteka.org/PensamientoCriticoFacione.php>
- Fadillah, A. (2019). Analisis Kemampuan Penalaran Deduktif Matematis Siswa. *JTAM | Jurnal Teori Dan Aplikasi Matematika*, 3(1), 15. <https://doi.org/10.31764/jtam.v3i1.752>
- Faiziyah, N., & Priyambodho, B. L. (2022). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Menyelesaikan Soal Hots Ditinjau Dari Metakognisi Siswa. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 11(4), 2823. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v11i4.5918>
- Fatmahayati, W. (2019). Proses Berpikir Siswa SMA dalam Menyusun Bukti Matematis. *GAUSS: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 63. <https://doi.org/10.30656/gauss.v2i2.1790>
- Ferdyan, R., & Arsih, F. (2021). Analisis Kemampuan Literasi Sains Dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Terhadap Covid-19 Berdasarkan Materi Yang Relevan Dalam Pembelajaran Biologi. *Bio-Lectura : Jurnal Pendidikan Biologi*, 8(2), 12–24. <https://doi.org/10.31849/bl.v8i2.7626>
- Fithriyah, I., Sa'dijah, C., & Sisworo. (2016). Analisis kemampuan berpikir kritis siswa kelas IX-D SMPN 17 Malang. *Konferensi Nasional Penelitian Matematika Dan Pembelajarannya, Knpm I*, 580–590.
- Hayudiyani, M., Arif, M., & Risansari, M. (2017). Identifikasi Kemampuan

Berpikir Kritis Siswa Kelas X Tkj Ditinjau Dari Kemampuan Awal Dan Jenis Kelamin Siswa Di Smkn 1 Kamal. *Edutic - Scientific Journal of Informatics Education*, 4(1). <https://doi.org/10.21107/edutic.v4i1.3383>

Heavenlim. (2019). Pembelajaran Menulis Teks Tanggapan Kritis Berdasarkan Kurikulum 2013 pada Siswa Kelas IX SMPN 8 Kota Pontianak. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2013–2015.

Hendri, S. (2015). *Review : Membentuk Keterampilan Argumentasi Siswa Melalui Isu Sosial Ilmiah dalam Pembelajaran Sains. 2015(Snips)*, 545–548.

Hidayanti, D., As'ari, A. R., & Daniel, T. (2016). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP Kelas IX pada Materi Kesebangunan. *Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Smp Kelas Ix Pada Materi Kesebangunan*, 12(Knpmp I), 276–285.

Irwansah, & Mahariyanti, E. (2022). Meningkatkan Aktivitas Belajar Ipa Biologi Siswa Menggunakan Model Berpikir Induktif. *NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 3(2), 186–190. <https://doi.org/10.55681/nusra.v3i2.431>

Julian, R., & Suparman. (2019). Analisis Kebutuhan E-LKPD Untuk Menstimulasi Kemampuan Berpikir Kritis dalam Memecahkan Masalah. *Proceeding of the 1st Steeem*, 1(1), 238–243.

Kristiyono, A. (2018). Urgensi dan penerapan higher order thinking skills. *Jurnal Pendidikan Penabur*, 17(31), 36–46.

Malahayati, E. N., Duran Corebima, A., & Zubaidah, S. (2015). Hubungan Keterampilan Metakognitif dan Kemampuan Berpikir Kritis dengan Hasil Belajar Biologi Siswa SMA dalam Pembelajaran Problem Based Learning (PBL). *Jurnal Pendidikan Sains*, 3(4), 178–185.

Mannahali, M., Nur, M., & Burhanuddin. (2021). Hubungan antara Penguasaan Kosakata dengan Keterampilan Menulis Puisi Bahasa Jerman. *Interference: Journal of Language, Literature, and Linguistics*, 2(1), 65. <https://ojs.unm.ac.id/INTERFERENCE/article/view/20129>

Maslakhatunni'mah, D., Safitri, L. B., & Agnafia, D. N. (2019). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis pada Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas VII SMP. *Seminar Nasional Pendidikan Sains 2019*, 179–185.

Munawwarah, M., Laili, N., & Tohir, M. (2020). Keterampilan Berpikir Kritis Mahasiswa Dalam Memecahkan Masalah Matematika Berdasarkan Keterampilan Abad 21. *Alifmatika: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika*, 2(1), 37–58. <https://doi.org/10.35316/alifmatika.2020.v2i1.37-58>

- Murniatie, I. U., & Busri, H. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Terampil Menulis Berbasis Project Based Learning Mahasiswa PBSI Universitas Islam Malang. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 7(4), 33. <https://doi.org/10.32884/ideas.v7i4.482>
- Mustikasari, V. R., Munzil, M., & Lestari, L. P. (2018). Pengembangan Instrumen Penilaian Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Materi Sistem Pendengaran dan Sonar SMP. *Jurnal Eksakta Pendidikan (Jep)*, 2(2), 116. <https://doi.org/10.24036/jep/vol2-iss2/212>
- Ngurah Puger, I. G. (2015). Model Pembelajaran Deduktif-Induktif Menganut Paradigma Inovatif-Progresif. *Daiwi Widya ; Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Unipas*, 2(1). <https://ejournal.unipas.ac.id/index.php/DW/article/view/128#:~:text=Salah satu model pembelajaran yang,adalah model pembelajaran deduktif-induktif.&text=Model pembelajaran ini memiliki ciri,partisipatori%2C dan pendekatannya berupa kontekstual>.
- Novayani, & Sasmita. (2020). Efektivitas Penggunaan Game Analisis Training terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Induktif Remaja. *Edumatic: Jurnal Pendidikan Informatika*, 4(2), 146–154. <https://doi.org/10.29408/edumatic.v4i2.2683>
- Nuraini, N. (2017). Profil keterampilan berpikir kritis mahasiswa calon guru biologi sebagai upaya mempersiapkan generasi abad 21. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 1(2), 89–96. <https://jurnal.um-palembang.ac.id/dikbio/article/view/676>
- Nurhidayati, tati, Rani, abdul, & Arief. (2021). *Pengembangan Media untuk Pembelajaran Menulis Puisi pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Woha Bima NTB*. 9(2), 40–47.
- Nurpadilah, S., Kartini, C., & Fazriah, Y. (2018). Kemampuan Menulis Teks Negosiasi Dengan Menggunakan Metode Picture and Picture Di Smk. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 1(4), 489–496.
- Prasetyoningsih, Arief, & Muttaqin. (2021). *Keterampilan Berbicara Tinjauan Deskriptif dan Penerapan dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Literasi Nusantara.
- Pratama, & Dawud. (2018). Teks Tanggapan Kritis dalam Surat Kabar Harian Jawa Pos (Online). *BASINDO : Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pembelajarannya*, 2(2), 116–118.
- Pritananda, R., & Yusmin, E. (2016). *Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Aspek Inference Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Teorema Phythagoras*. 1–8.

- Rachmantika, A. R. (2019). *Peran Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran Matematika dengan Pemecahan Masalah*. 2, 439–443.
- Rositawati, D. N. (2019). Kajian Berpikir Kritis Pada Metode Inkuiri. *Prosiding SNFA (Seminar Nasional Fisika Dan Aplikasinya)*, 3, 74.
<https://doi.org/10.20961/prosidingsnfa.v3i0.28514>
- Roviati, E., & Widodo, A. (2019). Kontribusi Argumentasi Ilmiah dalam Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis. *Titian Ilmu: Jurnal Ilmiah Multi Sciences*, 11(2), 56–66. <https://doi.org/10.30599/jti.v11i2.454>
- Sadieda, L. U. (2019). Kemampuan argumentasi mahasiswa melalui model berpikir induktif dengan metode probing-prompting learning. *Pythagoras: Jurnal Pendidikan Matematika*, 14(1), 23–32.
<https://doi.org/10.21831/pg.v14i1.24038>
- Samosir. (2020). Kemampuan Berpikir Kritis Matematika Siswa. *Researchgate.Net*, May, 13.
<https://journal.trunojoyo.ac.id/nser/article/view/4249/3457>
- Saputra, H. (2020). Kemampuan Berfikir Kritis Matematis. *Perpustakaan IAI Agus Salim Metro Lampung*, 2(April), 1–7.
- Sari, D. P. (2016). Berpikir Matematis Dengan Metode Induktif, Deduktif, Analogi, Integratif Dan Abstrak. *Delta-Pi: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 5(1), 79–89. <https://doi.org/10.33387/dpi.v5i1.235>
- Sari, T. A., Hidayat, S., & Harfian, B. A. A. (2018). Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sma Di Kecamatan Kalidoni Dan Ilir Timur Ii. *Bioma : Jurnal Ilmiah Biologi*, 7(2), 183–195.
<https://doi.org/10.26877/bioma.v7i2.2859>
- Setiawan, E., Rahman, D. A., & Kristanto, R. (2020). Pelatihan Keterampilan Menulis dalam Korespondensi Berbahasa Inggris, Menerjemahkan serta Keterampilan Menggunakan Grammarly, Google Translate, dan Google Drive di Sekolah Menengah Kejuruan KSATRYA, Rawasari, Jakarta Pusat. *Jurnal Komunitas : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 118–126.
<https://doi.org/10.31334/jks.v2i2.733>
- Siwardani, N. W., Dantes, N., & IGK Arya, S. (2015). Pengaruh Model Pembelajaran ADDIE Terhadap Pemahaman Konsep Fisika dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Mengwi Tahun Pelajaran 2014/2015. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol. 6(1), 1–10.
- Suladi. (2014). Paragraf. *Seri Penyuluhan Bahasa Indonesia*, VII+106 hal.
- Supriadi, Sani, A., & Setiawan, I. P. (2020). Integrasi Nilai Karakter dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Siswa. *Yume: Journal of Management*,

3(3), 84–93. <https://doi.org/10.2568/yum.v3i3.778>

- Suriati, A., Sundaygara, C., & Kurniawati, M. (2021). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Pada Siswa Kelas X Sma Islam Kepanjen. *Rainstek Jurnal Terapan Sains Dan Teknologi*, 3(3), 176–185. <https://doi.org/10.21067/jtst.v3i3.6053>
- Susanto, A., Qurrotaini, L., & Mulyandini, N. (2020). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Melalui Model Controversial Issue. *Jurnal Holistika*, 4(2), 71. <https://doi.org/10.24853/holistika.4.2.71-76>
- Susilowati, Sajidan, & Ramli, M. (2017). Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Magetan. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Sains*, 21(2000), 223–231. <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/snps/article/view/11417/8102>
- Syarifah, T. J., Usodo, B., & Riyadi, R. (2018). Higher Order Thingking (Hot) Problems To Develop Critical Thinking Ability and Student Self Efficacy in Learning Mathematics Primary Schools. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series*, 1(1), 917–925. <https://doi.org/10.20961/shes.v1i1.23676>
- Triningsih, D. E. (2021). Penerapan Aplikasi Canva untuk Meningkatkan Kemampuan Menyajikan Teks Tanggapan Kritis Melalui Pembelajaran Berbasis Proyek. *Cendekia*, 15(1), 128–144. <https://doi.org/10.30957/cendekia.v15i1.667>.Selama
- Ulfah, & Arifudin, O. (2022). Peran Guru Dalam Upaya Pengembangan Bakat Dan Minat Peserta Didik. *Jurnal Al-Amar (JAA)*, 3(1), 9–16.
- Umuroh, & Agoestanto. (2016). Implementation of the PBL learning model on students' critical thinking skills and discipline. *National Seminar on Mathematics X Semarang State University*, 532–538. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/article/view/21570/10269>
- Werdiningsih, D., Zuhairi, A., Badrih, M., & Osman, Z. (2021). The Role of the Dynamics of Critical Thinking and Metacognitive Ability in the Successful Learning of Indonesian High School Students. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 8(11), 370–379. <https://ijmmu.com/index.php/ijmmu/article/view/3135%0Ahttps://ijmmu.com/index.php/ijmmu/article/download/3135/2738>
- Wicaksono, W. A., Salimi, M., & Suyanto, I. (2016). Model Berpikir Induktif : Analisis Proses Kognitif Dalam Model Berpikir Induktif. *Seminar Nasional Inovasi Pendidikan*, 193–199.
- Winarso, W. (2014). Membangun Kemampuan Berfikir Matematika Tingkat

Tinggi Melalui Pendekatan Induktif, Deduktif Dan Induktif-Deduktif Dalam Pembelajaran Matematika. *Eduma : Mathematics Education Learning and Teaching*, 3(2). <https://doi.org/10.24235/eduma.v3i2.58>

Yulistiani, D., & Indihadi, D. (2020). PEDADIDAKTIKA : JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi dengan Menggunakan Media Gambar Berseri. *Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Dengan Menggunakan Media Gambar Berseri*, 7(3), 228–234.



